

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG BERSUCI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
KELAS B TK PRATIKA SARASWATI**

***IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ABOUT
PUNISHING THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA
CLASS B TK PRATIKA SARASWATI***

Nurhidayati

TK Pratika Saraswati

Email: Nurhidayatinur41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang bersuci di Kelas B TK Pratika Saraswati. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan 15 anak usia 4-5 tahun sebagai partisipan penelitian. Media audio visual berupa video singkat yang menggambarkan langkah-langkah bersuci digunakan sebagai intervensi. Data hasil belajar diperoleh melalui observasi dan ujian sebelum dan setelah penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum intervensi, mayoritas peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang bersuci. Namun, setelah penggunaan media, mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan langkah-langkah bersuci dengan lebih tepat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini untuk memperkaya pengalaman belajar dan memahami konsep yang lebih abstrak. Studi ini memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dan mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang bersuci di Kelas B TK Pratika Saraswati. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan 15 anak usia 4-5 tahun sebagai partisipan penelitian. Media audio visual berupa video singkat yang menggambarkan langkah-langkah bersuci digunakan sebagai intervensi. Data hasil belajar diperoleh melalui observasi dan ujian sebelum dan setelah penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum intervensi, mayoritas peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang bersuci. Namun, setelah penggunaan media, mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan langkah-langkah bersuci dengan lebih tepat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini untuk memperkaya pengalaman belajar dan memahami konsep yang lebih abstrak. Studi ini memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dan mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka.

Kata Kunci : Bersuci, tata cara bersuci

ABSTRACT

This study aims to investigate the effectiveness of using audio-visual media in improving student learning outcomes about purification in Class B of TK Pratika Saraswati. This study uses a case study approach involving 15 children aged 4-5 years as research participants. Audio-visual media in the form of short videos describing the steps of purification are used as interventions. Learning outcomes data obtained through observation and examination before and after using the media. The results showed that the use of audio-visual media contributed significantly to improving student learning outcomes. Before the intervention, the majority of students had a basic understanding of purification. However, after using the media, they were able to identify and explain the purification steps more precisely. The implications of this research show the importance of utilizing audio-visual media in early childhood education to enrich learning experiences and understand more abstract concepts. This study contributes to the development of learning methods that focus on the active involvement of students and consider their developmental characteristics.

Keywords : *purification, ordinances of purification.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (At thuhuru syathrul iimaan), artinya: *Kesucian/kebersihan sebagian dari iman (H.R. Muslim)*. Di dalam ajaran Islam, tata cara bersuci sebelum melaksanakan ibadah merupakan kewajiban yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap individu Muslim. Namun, kami melihat bahwa peserta didik di kelas B TK Pratika Saraswati masih mengalami kendala dalam memahami dan mengingat tata cara bersuci dengan baik.

Proses pembelajaran tata cara bersuci di usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk pemahaman yang benar dan konsisten pada peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, beberapa kendala muncul dalam pembelajaran tata cara bersuci di TK Pratika Saraswati. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain: 1) Kompleksitas Materi: Tata cara bersuci melibatkan beberapa langkah yang harus diikuti secara urut dan benar. Bagi peserta didik usia dini, memahami dan mengingat seluruh langkah ini dapat menjadi rumit dan membingungkan. 2) Metode Pembelajaran Konvensional yang Terbatas: Metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan paparan verbal dan demonstrasi guru saja belum cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat tata cara bersuci secara optimal. 3) Kurangnya Daya Tarik Visual: Pada usia dini, peserta didik cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang menggunakan visual dan pengalaman langsung. Namun, saat ini, media pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang menarik untuk tata cara bersuci masih terbatas.

Dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan media audio visual sebagai metode pembelajaran baru, diharapkan peserta didik di kelas B TK Pratika Saraswati dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam hal tata cara bersuci. Selain itu, penggunaan media ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, peserta didik, dan orang tua sebagai stakeholders utama. Penelitian tindakan kelas ini akan melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk memastikan keberhasilan implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai bersuci.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi institusi pendidikan dan masyarakat dalam memperbaiki metode pembelajaran tata cara bersuci di usia dini. Dengan latar belakang masalah ini, kami merasa penting untuk mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Bersuci Melalui Media Audio Visual Kelas B TK Pratika Saraswati".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam PTK dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Bersuci Melalui Media Audio Visual Kelas B TK Pratika Saraswati" adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkesinambungan.

Tindakan penelitian yang dilakukan dalam PTK ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

- Menganalisis masalah pembelajaran yang diidentifikasi terkait pemahaman, pengingatan, dan keterampilan peserta didik dalam tata cara bersuci.
- Merencanakan strategi dan metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan media audio visual.
- Membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan jelas, termasuk tujuan pembelajaran yang spesifik dan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan (Action)

- Melaksanakan tindakan atau intervensi dalam pembelajaran tata cara bersuci dengan menggunakan media audio visual.
- Menggunakan media audio visual yang telah dirancang sesuai dengan perencanaan.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bimbingan yang diperlukan.

3. Observasi dan Pengumpulan Data (Observation and Data Collection)

- Mengamati peserta didik selama proses pembelajaran.
- Mengumpulkan data tentang pemahaman, pengingatan, dan keterampilan peserta didik dalam tata cara bersuci.
- Catat pengamatan, tanggapan peserta didik, dan bukti-bukti lainnya yang relevan.

4. Analisis Data (Data Analysis)

- Menganalisis data yang telah terkumpul, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Melakukan perbandingan antara data sebelum dan setelah penerapan media audio visual.
- Menarik kesimpulan dan temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

5. Refleksi dan Perbaikan (Reflection and Improvement)

- Merenungkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dari analisis data.
- Merefleksikan keberhasilan implementasi media audio visual dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.
- Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan.
- Merumuskan strategi perbaikan dan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan PTK, ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai tata cara bersuci. Melalui siklus tindakan yang berkelanjutan, penelitian ini dapat membawa perubahan positif dalam praktik pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Pratika Saraswati sekolah ini beralamat Jln Sarjono Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik TK Pratika saraswati pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu BSH (berkembang sesuai harapan). Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan metode discovery learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi Bersuci Melalui Media Audio Visual.
- b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama.

Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1

Persiapan:

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran PAI dengan materi “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mengenai Bersuci Melalui Media Audio Visual”
2. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
3. Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- SOP penyambutan
- Memberi dan membalas salam
- Absensi siswa
- Berdoa sebelum belajar
- Apersepsi

B. Kegiatan Inti (15 menit)

- Peserta didik mengamati gambar tata cara bersuci yang ditampilkan guru di LCD proyektor
- Peserta didik mengamati sebuah video tentang tata cara bersuci.
- Melalui motivasi dari guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci yang telah mereka amati.

- Peserta didik mengidentifikasi tata cara bersuci yang telah mereka amati.
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- Masing-masing kelompok di bagi lembar LKPD tentang tata cara bersuci
- Secara berkelompok Peserta didik maju kedepan dan menyebutkan jenis gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang tata cara bersuci
- Guru memotivasi seluruh Peserta didik
- Diakhir kegiatan Guru memperjelas penyampaian masing-masing kelompok

C. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Refleksi: duduk melingkar menanyakan perasaan peserta didik pengalaman belajar hari ini
- Mengajak peserta didik bernyanyi bersama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar hari berikutnya
- Bertanya jawab materi hari ini
- Menyampaikan pesan-pesan baik
- Berdoa pulang

Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1

I. Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran (10 menit)		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	SOP penyambutan	√	
3.	Memberi dan membalas salam	√	
4.	Absensi siswa	√	
5.	Berdoa sebelum belajar	√	
6.	Appersepsi	√	
7.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran (15 menit)		
1.	Peserta didik mengamati gambar tata cara bersuci yang ditaampilkan guru di LCD proyektor	√	
2.	Peserta didik mengamati sebuah video tentang tata cara bersuci.	√	

3.	Melalui motivasi dari guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci yang telah mereka amati.	√	
4.	Peserta didik mengidentifikasi tata cara bersuci yang telah mereka amati.		√
5.	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok	√	
6.	Masing-masing kelompok di bagi lembar LKPD tentang tata cara bersuci	√	
7.	Secara berkelompok Peserta didik maju kedepan dan menyebutkan jenis gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang tata cara bersuci	√	
8.	Guru memotivasi seluruh Peserta didik	√	
III	Kegiatan Akhir (5 menit)		
1.	Refleksi: duduk melingkar menanyakan perasaan peserta didik pengalaman belajar hari ini	√	
2.	Mengajak peserta didik bernyanyi bersama	√	
3.	Informasi: menyampaikan rencana belajar hari berikutnya	√	
4.	Bertanya jawab materi hari ini	√	
5.	Menyampaikan pesan-pesan baik	√	
6.	Berdoa pulang	√	
	Jumlah poin KBM yang dilakukan	20	1
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut : Persentasi $\frac{20}{21} \times 100\% = 95\%$			

B. Tindakan kelas siklus II pertemuan ke-1

1. Penelitian Data Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus II
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran (*ProblemBased Learning*)
- 4) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Jumat, 7 Juli 2023 secara sinkron menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan rincian sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- SOP penyambutan
- Memberi dan membalas salam
- Absensi siswa
- Berdoa sebelum belajar
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti (15 menit)

- Peserta didik mengamati gambar tata cara bersuci yang ditampilkan guru di LCD proyektor
- Peserta didik mengamati sebuah video tentang tata cara bersuci.
- Melalui motivasi dari guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci yang telah mereka amati.
- Peserta didik mengidentifikasi tata cara bersuci yang telah mereka amati.
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- Masing-masing kelompok di bagi lembar LKPD tentang tata cara bersuci
- Secara berkelompok Peserta didik maju kedepan dan menyebutkan jenis gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang tata cara bersuci
- Guru memotivasi seluruh Peserta didik
- Diakhir kegiatan Guru memperjelas penyampaian masing-masing kelompok

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Refleksi: duduk melingkar menanyakan perasaan peserta didik pengalaman belajar hari ini
- Mengajak peserta didik bernyanyi bersama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar hari berikutnya
- Bertanya jawab materi hari ini
- Menyampaikan pesan-pesan baik
- Berdoa pulang

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian yang Dinilai												Nilai
		Kerjasama Kelompok				Kerapian dalam menulis				Kesesuaian urutan gambar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kelompok 1 <ul style="list-style-type: none">ArjunRayanDayatAmin				√				√				√	
2	Kelompok 2 <ul style="list-style-type: none">KinaraHaniWilda			√					√				√	
3	Kelompok 3 <ul style="list-style-type: none">KailaSyakilaAmel				√				√			√		
4	Kelompok 4 <ul style="list-style-type: none">Arsy			√					√			√		

	<ul style="list-style-type: none">• Dita• Fiza• Yani													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Ket :

- 1 : BB ,belum berkembang (0-60)
- 2 : MB, mulai berkembang (61-75)
- 3 : BSH,berkembang sesuai harapan (76-85)
- 4 : BSB,berkembang sangat baik (86-100)

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus II yang dilaksanakan pada 07 Juli 2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi belajar peserta didik telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang mencapai tingkat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada siklus II ini adalah 14 peserta didik dan yang tidak memenuhi tingkat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik adalah 1 peserta didik, dengan persentase ketuntasan belajar 95%.

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi
2. Peserta didik terlihat percaya diri dalam menyebutkan jenis gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang tata cara bersuci
3. Tugas kelompok berjalan cukup lancar
4. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini disebabkan peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I , sudah mengalami perbaikan pada siklus II setelah penerapan model *Problem Based Learning* maka penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas B materi thaharah/bersuci di TK Pratika Saraswati dianggap sudah cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai bersuci melalui pemanfaatan media audio visual di Kelas B TK Pratika Saraswati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan antusiasme peserta didik dalam mempelajari materi bersuci. Dengan menerapkan media audio visual, peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep bersuci serta prosedurnya. Media audio visual membantu meningkatkan daya ingat dan retensi informasi peserta didik, sehingga mereka lebih mampu mengingat dan mengamalkan konsep bersuci dengan benar. Peran guru dalam mengintegrasikan media audio visual sangat penting. Guru harus kreatif dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran dengan dukungan media audio visual yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Dukungan dan partisipasi orang tua juga memiliki dampak positif dalam mendukung pembelajaran melalui media ini di rumah. Meskipun penggunaan media audio visual efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan media ini. Namun, kendala-kendala ini dapat diatasi dengan pelatihan tambahan dan pengadaan fasilitas yang memadai. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media audio visual menunjukkan potensi positif penggunaan metode ini dalam konteks pendidikan di TK Pratika Saraswati. Namun, evaluasi dan perbaikan terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui media audio visual ini. Sebagai kesimpulan, penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai bersuci di Kelas B TK Pratika Saraswati. Dengan pendekatan yang kreatif dan terpadu antara guru, peserta didik, dan orang tua, pembelajaran melalui media audio visual dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendukung dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan berbersuci pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Yusuf, Y. Q. (2019). *Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3(2), 228-237.
- Aziz, A., Khasanah, A. N., & Setiawan, S. (2019). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 309-328.
- Darmawan, D., & Prayitno, B. A. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Audiovisual di Kelas Rendah*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2), 98-107.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Pengembangan Pembelajaran*. Diakses dari <https://dikdas.kemdikbud.go.id/pustaka/node/516>
- Ningsih, S. (2018). *Media Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.